



## POLEMIK PELIK MODEL PENGEMBANGAN BLOK MASELA

Iwan Hermawan\*)

### Abstrak

*Potensi gas bumi Blok Masela yang sangat besar telah menyita perhatian banyak pihak. Nilai investasinya diperkirakan mencapai USD30 miliar atau sekitar Rp390 triliun. Silang pendapat tentang model pengembangan Blok Masela di offshore atau onshore bermunculan sehingga menimbulkan polemik. Di sisi lain, masyarakat Maluku berharap agar pengembangan Blok Masela dapat menjadi salah satu solusi mengurangi tingkat kemiskinan yang tinggi. Oleh sebab itu, keputusan tentang pengembangan Blok Masela memerlukan kajian yang komprehensif dan transparan, meskipun hal tersebut membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama. Aspek ekonomi, teknis, sosial, dan lingkungan menjadi bagian dari pertimbangan utuh pengembangan Blok Masela, tanpa mengesampingkan sisi penyerapan tenaga kerja, pengembangan wilayah pesisir, dan kedaulatan wilayah Indonesia.*

### Pendahuluan

Gas bumi menjadi pilihan bahan bakar penting abad ini. Hal tersebut didorong oleh adanya evolusi struktural perekonomian global, perkembangan sumber daya energi baru, pertumbuhan permintaan energi, isu lingkungan, dan pertumbuhan permintaan industri petrokimia. Pemerintah Indonesia menyadari dan memiliki kepentingan terhadap kondisi tersebut karena statusnya sebagai salah satu produsen gas bumi besar di dunia. Apalagi sejak tahun 2004, Indonesia menjadi *net* importir minyak bumi sehingga dibutuhkan ketersediaan energi lain, termasuk gas bumi.

Provinsi Maluku sebagai salah satu wilayah bagian timur Indonesia kembali menjadi perhatian dunia bukan karena rempah-rempahnya, namun karena potensi gas bumi yang diperkirakan mencapai 10,7 *Trillion*

*Cubic Feet* (TCF) atau memiliki *reserve to production* selama 70 tahun yang melebihi gas bumi di Qatar. Bahkan beberapa pihak memprediksikan proyek *Liquefied Natural Gas* (LNG) Blok Masela akan menjadi proyek gas bumi terbesar di dunia dengan nilai investasi mencapai USD30 miliar atau sekitar Rp390 triliun. Temuan ini justru direspons dengan penundaan keputusan presiden terkait model pengembangan Blok Masela di darat (*onshore*) atau lepas pantai (*offshore*), meskipun telah dilakukan kajian oleh beberapa pihak, seperti dari Satuan Kerja Khusus Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas), Kementerian Koordinator Maritim dan Sumber Daya, serta Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM). Hal ini tentu saja akan menjadi disinsentif bagi investor, memengaruhi sosial-ekonomi

\*) Peneliti Muda Ekonomi Terapan pada Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI.  
Email: iwan.hermawan@dpr.go.id.



masyarakat Maluku, mengancam ketersediaan pasokan gas bumi domestik, dan menurunkan investasi hulu minyak dan gas bumi (migas) di masa mendatang.

### Silang Pendapat Opsi Model Pengembangan Blok Masela

Potensi Blok Masela yang sangat besar menjadikannya lebih menarik dibandingkan blok migas lainnya. Silang pendapat model pengembangan Blok Masela yang bermunculan sejatinya dilatarbelakangi oleh semangat optimistis memberikan manfaat yang lebih baik bagi masyarakat dan negara. Seluruh pendapat tersebut, baik pemerintah, akademisi, pelaku usaha, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan politikus, terdiktomi antara pengembangan Blok Masela di *offshore* dan/atau *onshore*.

Menurut perspektif Kementerian ESDM, model pengembangan Blok Masela dengan *offshore* yang berbentuk *Floating Liquefied Natural Gas* (FLNG) dianggap memiliki biaya lebih murah, yaitu USD14,8 miliar dibanding *onshore* sebesar USD19,3 miliar. Di sisi lain, biaya operasional pembangunan jaringan pipa gas juga lebih mahal, yaitu USD356 juta per tahun, sedangkan pembangunan FLNG hanya USD304 juta. Pengembangan Blok Masela dengan *offshore* juga akan (a) menumbuhkan industri maritim dalam negeri, seperti industri perkapalan, (b) lebih efisien karena prosesnya tidak memerlukan pembebasan tanah, dan (c) memberikan sumbangan yang lebih besar kepada Produk Domestik Bruto (PDB). Penerimaan negara diproyeksikan mencapai USD51,8 miliar dibandingkan *onshore* yang hanya USD42,3 miliar. Selain itu, jika model *offshore* dipilih maka rangkaian berikutnya adalah KESDM akan mempersiapkan dana pembangunan Blok Masela. Dana tersebut digunakan untuk mengembangkan wilayah di sekitar ladang gas sehingga infrastruktur terbangun lebih cepat. Dana akan dikelola oleh badan percepatan pembangunan Maluku dan disisihkan dari penjualan gas Blok Masela sebesar Rp5 triliun per tahun, lalu dibagi rata ke daerah yang berada di sekitar blok. Tantangan pemerintah berikutnya adalah kecemburuan dari daerah penghasil migas lainnya untuk mendapatkan perlakuan yang sama, seperti Aceh, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

Menurut Kemenko Maritim dan Sumber Daya, model pengembangan Blok Masela di *onshore* dianggap lebih murah, yaitu USD16

miliar dibanding *offshore* sebesar USD22 miliar. Di samping itu, rencana pembangunan jaringan pipa gas sepanjang 600 km dari Blok Masela ke Kepulauan Aru akan memberikan dampak pengganda ekonomi yang tinggi bagi masyarakat. Selain produksi dan distribusi gas lebih aman melalui pipa, kondisi tersebut juga akan mendorong pengembangan konektivitas antarwilayah di Maluku dan sekitarnya. Nilai tambah penggunaan pipa gas dapat mencapai tiga hingga lima kali lipat dibandingkan menggunakan FLNG.

Di antara dua pendapat tersebut, pengamat ekonomi, Faisal Basri, mengkritisi bahwa kedua model pengembangan Blok Masela sarat kepentingan. Pada *onshore*, indikasinya dapat dilihat saat dikaitkan dengan pembangunan pipa gas dan pembebasan lahan seluas 600 ha oleh pelaku usaha tertentu. Begitu pula dengan *offshore*, yang dilihat dari manfaat pembuatan kapal FLNG hanya akan dinikmati oleh korporasi multinasional besar. Oleh sebab itu, saat ini Presiden Jokowi belum memutuskan model pengembangan Blok Masela karena berusaha mengkaji dari berbagai aspek, seperti ekonomi, teknis, sosial, lingkungan, dan kedaulatan kawasan. Keputusan tersebut akan diambil pada tahun 2018 dan sekaligus memberikan waktu kepada investor untuk menimbang kembali model pengembangan yang diinginkan tanpa mengesampingkan kepentingan masyarakat. Namun menurut kajian LPEM-UI, penundaan satu tahun atas pengembangan proyek tersebut akan merugikan perekonomian (PDB) sebesar USD4,2 miliar.

### Perbandingan Model Pengembangan Blok Masela

Kedua opsi model pengembangan Blok Masela dapat diperbandingkan tanpa memihak kepada kelompok yang pro ataupun skeptis terhadap pilihan model pengembangan Blok Masela. Pada Tabel 1 disajikan perbandingan tersebut dengan beberapa indikator secara sederhana.

Berdasarkan hasil *review*, secara umum model *offshore* relatif lebih baik dibandingkan *onshore* dari sisi ekonomi, teknis, sosial, dan lingkungan. Meskipun demikian, kondisi ini tidak serta-merta menjadikan *onshore* sebagai opsi buruk dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja, pengembangan wilayah pesisir, dan kedaulatan wilayah. Apalagi salah satu isu utama tentang biaya investasi proyek terdapat

Tabel 1. Perbandingan Indikator dalam Model Pengembangan Blok Masela

No.	Indikator	Offshore	Onshore
A. Ekonomi			
1.	Pengadaan Lahan	Terbatas untuk basis pengadaan logistik wilayah	Tersedia sangat luas dan dapat mengembangkan logistik wilayah
2.	Fasilitas pasca berakhirnya kontrak	Dapat dipindahkan ke tempat lain karena sifatnya floating	Tidak dapat dipindahkan
3.	Biaya belanja modal	• USD14,8 miliar (versi KESDM) • USD22 miliar (versi Kemenko)	• USD19,3 miliar (versi KESDM) • USD16 miliar (versi Kemenko)
4.	PDB	USD126,3 miliar (LPEM, UI)	USD122 miliar (LPEM, UI)
5.	Penyerapan tenaga kerja	657.000 orang (LPEM UI)	> 657.000 orang (800.000-an orang)
6.	Pengembangan wilayah pesisir	Telekomunikasi dan transportasi kurang berkembang	Telekomunikasi dan transportasi berkembang
B. Teknis			
1.	Waktu pembangunan fisik	50 bulan membangun FLNG	45 bulan membangun pipa gas di luar waktu pembebasan lahan
C. Sosial			
1.	Konflik tanah	Kemungkinan terjadi sangat kecil	Kemungkinan terjadi sangat besar
2.	Konflik sosial	Risiko kecil	Risiko besar karena migrasi tenaga kerja besar (650 ribu orang) dan kecemburuan sosial antarkabupaten
D. Lingkungan			
1.	Bencana alam	Risiko kecil akibat gempa bumi	Risiko besar karena pipa gas berada di daerah rawan gempa bumi
2.	Kerusakan biota laut/terumbu karang	Risiko kecil	Risiko besar adanya pembangunan jaringan pipa gas
3.	Kerusakan hutan	Risiko kecil	Risiko besar dengan pembukaan hutan dan vegetasi (600-800 ha)
E. Kedaulatan			
1.	Kedaulatan wilayah	Posisinya sulit menjadi penanda batas maya di laut	Posisinya tegas menjadi penanda pengelolaan

Sumber: disarikan dari berbagai referensi dan hasil *review* penulis.

perbedaan dan cenderung kontroversial berdasarkan kepentingan masing-masing pihak. Selain itu, dampak penganda *onshore* yang belum diukur tidak boleh dikesampingkan, seperti kemunculan kawasan industri hilir dan perkotaan. Pada akhirnya yang perlu disadari oleh semua pihak bahwa seluruh biaya tersebut akan dibayar oleh negara melalui mekanisme *cost recovery*.

### Blok Masela dan Pemerataan Hasil Pembangunan Ekonomi

Pemerintah daerah berharap agar Blok Masela dapat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi wilayahnya, baik dengan model pengembangan *offshore* maupun *onshore*. Harapan tersebut tidak berlebihan karena menurut data BPS Maluku, sebanyak 18,84 persen dari 1,6 juta jiwa penduduk Provinsi Maluku ternyata terkategori miskin atau secara nasional menempati urutan keempat setelah Papua, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Bahkan Blok Masela yang berada di Pulau Masela wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) menjadi daerah termiskin

dari 11 kabupaten/kota yang ada di Maluku. Eksplorasi Blok Masela tidak berarti pasti akan menurunkan penduduk miskin, namun paling tidak kesempatan kerja bertambah dan masyarakat kecil dapat lebih berpartisipasi. Pengalaman di Pulau Wetar, Kabupaten MBD, diharapkan tidak terjadi, ketika manfaat ekonomi dari penambangan emas tidak didapat masyarakat, tapi justru dampak negatif dari lingkungan.

Ketika Blok Masela dioperasikan, Provinsi Maluku akan mendapatkan *participating interest* (PI) atau penyertaan modal 10 persen dari pemerintah pusat. Konsekuensi PI tersebut, Pemprov Maluku perlu melibatkan investor di Maluku dan orang Maluku di luar wilayah Maluku. Untuk itu, Pemprov Maluku melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yaitu PT Maluku Energi, dapat bekerja sama dengan Pertamina atau BUMN lain di bidang migas. Jadi terlepas dari opsi model pengembangan Blok Masela, masyarakat Maluku akan tetap mendapatkan manfaatnya.

Dampak pengembangan Blok Masela bagi kesejahteraan rakyat di sekitarnya tidak hanya

berhenti pada saat proyek dijalankan tetapi juga saat proyek berakhir, khususnya terkait infrastruktur dan dana merawat infrastruktur tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah daerah harus memerhatikan beberapa hal, yaitu (1) menghindari pengembangan daerah kantong sehingga daerah yang tidak berhubungan langsung dengan Blok Masela juga berkembang, (2) membangun secara inklusif dengan pembangunan sarana yang terintegrasi antara kebutuhan pengelolaan gas bumi Blok Masela dengan kebutuhan ekonomi masyarakat, misalnya pembangunan pelabuhan, dan (3) mengelola dana hasil pengembangan Blok Masela secara bijaksana agar kegiatan ekonomi lainnya tetap berjalan ketika proyek telah berakhir.

## Penutup

Polemik opsi model pengembangan Blok Masela menjadi salah satu indikator tingginya perhatian dan kepentingan dari berbagai pihak. Keputusan Presiden Jokowi terkait opsi tersebut perlu ditunggu dengan optimistis dan kepala dingin bahwa tujuannya digunakan sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat. Kehati-hatian diperlukan terutama saat investasi hulu migas sedang lesu karena rendahnya harga minyak dunia. Hasil kajian yang komprehensif dan transparan diperlukan guna mendasari penentuan kebijakan tersebut. Pertimbangan bahwa dengan biaya termurah untuk mendapatkan manfaat terbesar juga tidak dapat digunakan dalam menentukan opsi. Oleh sebab itu, pemerintah harus meninjau kembali rencana pengembangan dan tahapan studi konseptual pengembangan Blok Masela, sehingga dapat menentukan fasilitas terbaik pengembangan blok.

Nilai strategis Blok Masela berkaitan erat dengan kedaulatan energi dan kedaulatan wilayah Indonesia. Fungsi pengawasan DPR RI menjadi koridor esensial untuk mengawal bahwa pemilihan model pengembangan Blok Masela didasarkan pada kajian yang komprehensif dan mengawasi Blok Masela saat pra-pengembangan hingga proyek blok tersebut telah berjalan.

## Referensi

- Asydhad, A. "Offshore atau Onshore Proyek Gas Masela Bukan Hal Utama", <http://finance.detik.com/read/2016/01/13/103202/3117228/1034/offshore-atau-onshore-proyek-gas-masela-bukan-hal-utama>, diakses 03 Maret 2016.
- Bahmannia, G. dan Abgoon, N. 2008. "The Impact of Natural Gas Geopolitics in World Gas Sustainable Markets: Opportunities for Iran's Developing Gas Industries". National Iranian Gas Company, Iran.
- Fajriah, L. R. "SKK Migas Ungkap Dampak Jika Blok Masela Pakai Skema Darat", <http://ekbis.sindonews.com/read/1089859/34/skk-migas-ungkap-dampak-jika-blok-masela-pakai-skema-darat-1456917680>, diakses 04 Maret 2016.
- Hanifiyani, M. N. "Blok Masela Disarankan Dibangun Onshore", <https://m.tempo.co/read/news/2016/01/13/087735488/blok-masela-disarankan-dibangun-onshore>, diakses 03 Maret 2016.
- Hidayatullah, Y. "Rizal Ramli-Sudirman Rebutan Si Cantik Masela", <http://www.netralitas.com/nasional/read/1072/rizal-ramli--sudirman-rebutan-si-cantik-masela>, diakses 03 Maret 2016.
- "Koalisi Masela: Blok Masela Bisa Timbulkan Gejolak Sosial", [http://portalkbr.com/02-2016/koalisi\\_masela\\_blok\\_masela\\_bisa\\_timbulkan\\_gejolak\\_sosial/78587.html](http://portalkbr.com/02-2016/koalisi_masela_blok_masela_bisa_timbulkan_gejolak_sosial/78587.html), diakses 04 Maret 2016.
- Kusuma, H. "Dengan Blok Masela, RI Bisa Kalahkan Qatar", <http://economy.okezone.com/read/2015/10/07/19/1227960/dengan-blok-masela-ri-bisa-kalahkan-qatar>, diakses 03 Maret 2016.
- Mahendra, D. I. "Skema Offshore Lebih Menguntungkan", *Media Indonesia*, 02 Maret 2016.
- Sirait, A. "Sudirman Said Lebih Percaya Hitungan SKK Migas Soal Blok Masela", <http://katadata.co.id/berita/2015/09/23/sudirman-said-lebih-percaya-hitungan-skk-migas-soal-blok-masela#sthash.HDYON8Tv.dpbs>, diakses 04 Maret 2016.
- Sutianto, F. D. "Rizal Ramli: Blok Masela Harus Dorong Ekonomi Indonesia Timur", <http://finance.detik.com/read/2016/01/25/155934/3126490/1034/rizal-ramli-blok-masela-harus-dorong-ekonomi-indonesia-timur>, diakses 04 Maret 2016.
- Wibisana, T. "Masela dalam Perspektif Pengembangan Kawasan Berkelanjutan", <http://www.indeksberita.com/masela-dalam-perspektif-pengembangan-kawasan-berkelanjutan/>, diakses 04 Maret 2016.